



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 2 No. 1, Mei 2024

E-ISSN: [2987-0909](https://doi.org/10.59548)

DOI: <https://doi.org/10.59548>

Konsep Pembelajaran Ilmu Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern

¹Fahrurrozi, S ²Yuyun Jelita Jabat ³Sayed Muhammad Ichsan

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³ Yayasan Haiyah Nusratul Islam, Indonesia

Corresponding E-mail: fahrurrozi.z@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Calligraphy as a branch of art that has long roots, origins and history, besides having many kinds that show artistic peaks that attract attention because of their prowess, in Indonesia, calligraphy was present in line with the entry of Islam through trade routes in the 7th century M, then spread to remote parts of the archipelago around the 12th century AD. The method used is This research is included in qualitative research using a descriptive approach. Data sources are data from journals, library research methods with discussions about calligraphy (khat). Data collection techniques were carried out in three ways, namely: data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of the study showed that Learning Calligraphy at Modern Islamic Boarding Schools uses many methods such as the lecture method, demonstration method, question and answer method, drill/assignment method, SAS method, Field Trip Methods and Methods of Training and Practice.

Keywords: Calligraphy, Art, Calligraphy Learning Concept



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. E-ISSN: [2987-0909](https://doi.org/10.59548), DOI: [10.59548/js.v2i1.146](https://doi.org/10.59548)

Pendahuluan

Pondok berasal dari kata bahasa Arab yang memiliki arti asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana. Pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan tambahan pe dan akhiran an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Menurut pandangan Nurcholis Majid pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo. Dapat disimpulkan bahwa pesantren layaknya sebuah sekolah, namun berbentuk asrama. Di dalam pesantren tidak sekedar mengajarkan keilmuan secara umum, di dalam pesantren juga menanamkan seperti nilai-nilai sosial, agama, dan perilaku kepada santri murid (Malik, 2021).

Terdapat di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya didalam pasal 3 berbunyi bahwasanya fungsi pendidikan yaitu mengembangkan sebuah kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, adanya potensi peserta didik bertujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu yang luas, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran dapat diartikan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dengan berbagai strategi yang telah disusun, metode atau prosedur ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi, ide-ide yang cemerlang, keterampilan dan cara berpikir bagi peserta didik (Khairiah, 2020).

Seni kaligrafi yaitu sebuah karya seni tulisan seni Islam yang sejalan dengan datangnya sejarah Islam yang memiliki bentuk yang sangat indah dilihat oleh mata seseorang langsung. *Khat* merupakan alat tulis dalam seni kaligrafi yang tidak hanya memfokuskan pada rupa/postur huruf dalam melukis kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Dapat dikatakan tujuan pembelajaran *khat* yaitu agar para pelajar terampil dalam menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah.

Menurut Abdul Rahman dalam Syahrul Rajab, *khat* yaitu kumpulan huruf-huruf hijaiyah yang memuat ayat- ayat Alquran atau hadis ataupun kalimat hikmah yang telah dirangkai huruf-huruf itu dibuat dengan sesuai porsinya, baik dari segi jarak maupun ketetapan sapuan huruf. *Khat* atau kaligrafi ini merupakan khas dari kebudayaan Islam. Secara tradisional kaligrafi ini terus hadir dan berkembang sepanjang perkembangan agama Islam, kaligrafi ini berfungsi sebagai bahasa visual dari ayat-ayat suci yang diambil dari Alquran. Kaligrafi ini suatu ilmu yang ditunjukkan bentuk huruf-huruf tunggal, bagaimana cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang menarik dan tersusun, dan bagaimana cara menulisnya, dan harus menentukan mana-mana saja yang perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, atau menentukan bagaimana cara mengubahnya (Mahbub, 2017).

Terdapat dua istilah dalam pemakaian seni kaligrafi, sebagian orang menyebut dengan kaligrafi Arab dan ada juga yang menyebutnya dengan kaligrafi Islam. Kedua istilah tersebut benar duanya, jika apabila ditinjau dari sejarah, sebuah seni kaligrafi itu memang lahir dari sebuah ide “menggambar” setelah menemukan ide lalu menuangkanya ke benda-benda tertentu, seperti melukisnya ke daun-daun, kulit kayu, tanah dan batu. Asal tulisan Arab itu berasal dari Mesir, dengan adanya tulisan Hieroglyph. Penggunaan kaligrafi dimana-mana sebagai penanda sebuah kemajuan peradaban Islam, telah mengunjungi zaman Dinasti Islam, melewati berbagai benua, geografi dan dihayati oleh para berbagai bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban, terdapat beberapa jenis kaligrafi Arab yang terkenal dan tetap bertahan bahkan dilestarikan hingga sekarang. Terdapat tujuh jenis kaligrafi Arab yang biasa disebut dengan *khututh asasiyyah* (jenis kaligrafi primer) yaitu *khat riq'ah*, *khat tsulus naskhi*, *khat diwani adi dan diwani jali*, *khat naskhi*, *khat kufi*, *khat farisi* (Shiddiq, 2022). Seni kaligrafi memperoleh kedudukan paling tinggi jika dibandingkan dengan seni Islam yang lain dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai "seninya seni Islam". Sebutan ini memang pantas karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna seni, yang nilainya berasal dari nilai dan konsep keimanan (Rafles, 2017).

Kaligrafi adalah satu cabang seni yang memiliki akar, asal-usul, dan kaligrafi ini memiliki sejarah yang panjang, selain memiliki banyak macam yang menunjukkan puncak artistiknya yang menarik perhatian karena kehebatannya, di Indonesia kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama

Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke 7 M, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke 12 M. Sumatera, Jawa, Madura, dan Sulawesi merupakan pusat kekuasaan Islam menjadi candradimuka bagi eksistensi kaligrafi dalam perjalanan dari pesisir pantai sampai ke pelosok -pelosok. Sejalan dengan itu dalam menjaga kebudayaan Islam, sebagai umat Islam yang baik kita dianjurkan untuk menumbuh kembangkan seni kaligrafi Islam kepada anak cucu dan penerus Islam agar mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan Islam tersebut yaitu Seni Kaligrafi di Indonesia (Khairiah,2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang untuk memahami tentang apa dialami oleh peneliti contohnya perilakunya, motivasi, dan tindakan, yang menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun pendekatan deskriptif yaitu untuk menggambarkan atau melukiskan masalah dari fenomena kelompok yang sedang terjadi. Sumber data ialah data dari, jurnal, metode *library research* dengan pembahasan seputar kaligrafi (*khat*). Teknik pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Pesantren

Dalam mengartikan istilah pesantren, terjadi perbedaan dalam memaknainya di beberapa wilayah Indonesia, sebahgian daerah memahami bahwa istilah pendidikan Islam yang berasrama dan terlembaga dengan sebutan Pondok Pesantren, namun sebahagian yang lain menyebut dengan pesantren saja.

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang artinya hotel atau asrama (Hardoyo, 2008). Adapun istilah pesantren, hampir sebahagian orang banyak yang belum memahami, dan seringkali menganggap pesantren merupakan kosa kata bahasa Arab. Istilah pesantren berakar dari kata *santri*, yang berasal dari bahasa India yaitu *Shastri*, yaitu mereka belajar secara khusus serta mengetahui tentang kitab suci agama Hindu (Heriyudanta, 2016).

Adapun kata *Shastri* berasal dari kata *Shastra* yang diartikan sebagai kitab suci, agama dan pengetahuan (Heriyudanta, 2016). Pandangan lainnya menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yaitu *sattiri* yaitu

orang yang tinggal di sebuah rumah miskin atau bangunan secara umum (Dhofier, 2000).

Dapat dipahami bahwa santri adalah orang-orang yang menimba ilmu agama yang dilalui dengan kehidupan yang sederhana. Imam Zarkasyi mengutarakan bahwa yang dimaksud dengan pondok pesantren antara modern dan tradisional tidak berbeda adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang representatif, dengan sistem asrama, dan terdapat tokoh kharismatik yang disebut kyai, tengku, abu dan lain sebagainya (Hardoyo, 2008).

Kemunculan pondok pesantren modern selain dianggap sebagai menjawab tantangan zaman, juga sebagai suatu solusi untuk memberikan warna baru dalam pendidikan Islam yang sebelumnya telah berjalan yaitu pesantren tradisional. Oleh sebab itu, penting kiranya untuk mengetahui secara detail arti serta definisi dari modern atau modernisme yang ikut memberikan pengaruh besar dalam pendidikan Islam.

B. Pengertian Modern

Istilah modern dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dalam dua bentuk, yaitu *Pertama*, terbaru; *Kedua*, sikap dan cara berpikir sesuai dengan perkembangan zaman (Naim, 2007). Harun Nasution menjelaskan bahwa istilah modern yaitu suatu gerakan dan usaha-usaha yang ingin mengubah sebuah paham yang lama agar menjadi sesuai dengan pendapat dan keadaan baru seiring perkembangan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nasution, 1999).

Sejalan dengan pandangan Harun Nasution, cendekiawan muslim yaitu Nurcholish Madjid menjelaskan bahwa pengertian yang mudah dipahami tentang modernisasi yaitu suatu aliran yang berlandaskan kepada rasio (akal), ditandai dengan adanya perubahan pola pikir yang tidak rasional dengan pola berpikir yang rasional (Madjid, 1997). Pola penekanan Nurcholish Madjid terletak pada dimensi rasio atau akal, berarti terlihat bahwa modernisasi adalah peranan atau penggunaan rasio atau akal yang besar dalam mengamati serta menjalankan pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan bahwasanya modern adalah suatu aktivitas pemikiran yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berkeinginan untuk mencetuskan sebuah usaha, sistem, pandangan, atau institusi kepada hal-hal yang baru. Dalam Islam, individu yang mencetuskan dikenal dengan istilah *mujaddid* yaitu sang pembaharu.

C. Hakikat Pondok Pesantren Modren

Pondok pesantren sama halnya dengan sekolah umum di luar sana, belajar seperti biasa dan memiliki peraturan dalam sekolah tersebut tapi pesantren merupakan bentuk asrama, di mana semua para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah atau sering disebut dengan kiyai. Dalam sebuah pondok pesantren tersebut juga mengembangkan sistem dalam berbagai bidang diantaranya sebagai berikut bidang seperti pengembangan akademik, pengembangan kepribadian, pengembangan dalam sosial, dan pengembangan keterampilan. Selain itu di sekolah pondok pesantren juga memberikan pembelajaran dan pelatihan kursus kepada para santrinya salah satunya pelatihan dalam kegiatan kaligrafi.

Adanya kegiatan ini dapat banyak mempengaruhi santri dalam beraktifitas, seni kaligrafi tidak hanya memenuhi kebutuhan estetis semata tetapi juga memberikan banyak peningkatan kreatifitas kepada para santri, seni kaligrafi ini dapat juga mendapatkan sebuah penghasilan materi dari hasil karya mereka yang menarik dan indah sehingga diminati oleh masyarakat dengan nilai jualnya yang tinggi (Ihsan, 2016).

Pondok pesantren modern adalah suatu pondok pesantren yang berbasis syari'at Islam dimana di pondok ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum kepondokan yang kemudian diseimbangkan dengan ajaran duniawi, yang merupakan penerapan kurikulum nasional. Kegiatan dalam pembelajaran ilmu kaligrafi yang dilakukan pondok pesantren modren merupakan pembelajaran dalam wadah khusus bagi santri yang dianggap berpotensi dan yang mau belajar dalam menulis kaligrafi.

Kegiatan pembelajaran kaligrafi ini hanya diisi dengan latihan, dan memverifikasikan sedikit teori-teori penulisan *imlak*, sehingga dapat menarik para Peneliti untuk mengkaji proses dan hasil karya kaligrafi santri bila dikaitkan dengan kaidah seni kaligrafi dan teori penulisan *imla* dalam tataran pembelajaran bahasa Arab, kemudian ditambah dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut (Mahbub, 2017).

Istilah kaligrafi diambil dari kata latin "*kalios*" yang artinya indah dan "*graph*" yang artinya tulisan atau aksara. Arti sesungguhnya kata "kaligrafi" adalah: keterampilan dalam menulis atau kepandaian menulis dengan indah, atau tulisan yang elok. Dalam bahasa Arab sendiri menyebutnya bahwa *khat* yang memiliki arti garis atau tulisan yang indah.

Seni kaligrafi adalah seni tulisan tangan yang memiliki tekstur yang indah, halus, dan berseni. Seni kaligrafi ini lahir bersamaan dengan kitab suci Alquran. Seni kaligrafi ini juga sering disebut dengan lambang peradaban masyarakat islam. Melalui seni kaligrafi ini, ayat-ayat Alquran akan semakin mudah dipelajari dan dipahami (Ihsan, 2006).

D. Pembelajaran Ilmu Kaligrafi Di Pondok Pesantren Modren

Oemar Hamalik, berkata di dalam buku karangannya “Kurikulum dan Pembelajaran”, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar maka sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar mempunyai arti penting bagi kehidupan dalam perspektif keagamaan khususnya Islam mewajibkan orang belajar agar mendapatkan pengetahuan (Rafles, 2017).

Dalam memulai sebuah pembelajaran, maka ada tahap awal yang harus dilalui oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran, maka guru tersebut harus mempersiapkan segala perlengkapan dalam mengajar agar kegiatan pembelajarann yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Pembelajaran kaligrafi adalah suatu pelajaran yang harus memaksa para santrinya untuk membiasakan menulis Arab dengan baik dan benar, dengan kegiatan ini dapat memancing para santri sehingga termotivasi untuk belajar seni kaligrafi.

Tujuan diadakanya pembelajaran kaligrafi yaitu: *pertama*, Sebagai kontribusi dalam pembelajaran *qiraah* karna kaligrafi merupakan proses untuk menyempurnakan dalam membaca untuk tahap awal; *kedua*, membiasakan para siswa untuk menulis dengan bentuk yang jelas dapat dibaca dan dapat dibedakan juga antara huruf yang satu dengan yang lain; *ketiga*, membiasakan murid mengendalikan gerakan tanganya dengan mudah, ringan dan memelihara keterampilan menulis dengan indah; *keempat*, kecenderungan murid terhadap gerakan perbuatan karena sesuai dengan semangat dan kegemaranya terhadap meniru; *kelima*, membantu seseorang mencapai kesuksesan profesi dan sosial.

Sebelum memulai pembelajaran maka para santri harus mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti menyiapkan spidol, kertas HVS sebagai

tempat goresan, penghapus, pena kaligrafi kemudian kapur sebagai alat demonstrasi dengan papan tulis (Khairiah, 2020).

Dalam pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren para pengajar memiliki tahapan-tahapan dalam pengajaran penulisan *khat* yaitu seperti mengajari santri bagaimana caranya memegang alat tulis dengan benar seperti spidol, pensil, dan diajarkan kepada mereka bahwa menulis huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri. Selanjutnya mengenalkan kepada santri penulisan lima huruf dasar yaitu huruf *alif, ba, ta, tsa* ini khusus untuk santri yang pemula.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran kaligrafi di pondok pesantren yaitu pertama pendahuluan, guru mengucapkan salam dan *muqoddimah* di awal pertemuan lalu mengecek kehadiran para santrinya, kedua kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada para santrinya dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dengan guru menulis contoh huruf di papan tulis kemudian guru menjelaskan bagaimana kaidah atau cara-cara bagaimana penulisan yang benar ketiga kegiatan akhir guru memeriksa hasil tulisan kaligrafi para santri lalu menyimpulkan kembali pembelajaran minggu lalu (Mahbub, 2017)

Seni kaligrafi memiliki hubungan yang sangat erat dengan alquran, teknik dalam penulisan kaligrafi bukan asal-asalan tapi ada alasan dalam setiap coretan dan kaidah-kaidah didalamnya hal ini bertujuan agar tidak mengubah makna dalam pesan tulisan terutama apada ayat-ayat alquran. Kemampuan dalam menulis memiliki arti yang sangat penting, kemampuan tersebut sebagai pembeda antara manusia dengan hewan sebagai wujud kecerdasan tertinggi manusia sehingga umat-umat Islam dapat terbiasa dalam menulis ayat-ayat alquran maupun syair dengan penulisan yang baik.

Kesimpulan

Seni kaligrafi yaitu sebuah karya seni tulisan seni Islam yang sejalan dengan datangnya sejarah Islam yang memiliki bentuk keindahan jika dilihat seseorang langsung. Kaligrafi sebagai salah satu cabang seni yang memiliki akar, asal-usul, dan sejarah yang panjang, selain memiliki banyak macam yang menunjukkan puncak artistiknya yang menarik perhatian karena kehebatannya, di Indonesia. Kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke 7 M, lalu menyebar ke pelosok nusantara sekitar abad ke 12 M.

Pembelajaran kaligrafi sudah banyak sekali dilaksanakan di sekolah-sekolah pada masa ini, guru merupakan yang sangat berperan dalam

pengajaran seni kaligrafi merekalah yang mengajari santrinya cara menulisnya dengan benar sampai menghasilkan lukisan yang indah, walaupun dengan menggunakan bahan-bahan yang sangat sederhana seperti spidol, kertas HVS, penghapus pensil kaligrafi. Pembelajaran kaligrafi merupakan pembelajaran yang membutuhkan bakat, minat, keuletan, serta banyak untuk berlatih agar mencapai hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Dhofier, Z. (2000). *Tradisi Pesantren. Cetakan-11*. (Edisi I). Penerbit LP3S.
- Hardoyo, H. (2008). Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 4(2), 191–208.
- Heriyudanta, M. (2016). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 145–172. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>
- Ihsan, muhammad adib. (2016). Pelaksanaan Sistem Pondok dan Pelatihan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan. *J+Plus Unesa*, 5, 1–6.
- Khairiah, U. (2020). *Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur'an di Pesantren Lemka Sukabumi*. 130.
- Madjid, N. (1997). *Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan* (Edisi IX).
- Mahbub, S. (2017). *Pembelajaran kaligrafi pada santri pon-pes. al-falah lemahabang kabupaten luwu utara*. 126.
- Malik, R. K. (2021). Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan. *Al-Munzir*, 14(2), 191–211.
- Naim, N. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://www.kbbi.web.id/>
- Nasution, H. (1999). Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah pemikiran dan Gerakan. In *PT. Bulan Bintang* (Edisi I). Penerbit Bulan Bintang.
- Rafles, M. (2017). *Sejarah Perkembangan Kaligrafi*. 20–42.

Shiddiq, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Kaligrafi Di Pesantren Kaligrafi Dan Madrasah. *Tifani*, 2, 49–54.